

Bab IV

KESIMPULAN

Tari Tambourine merupakan tarian ibadah bukan sebagai tarian tontonan, keberadaannya sangat tergantung dengan tata urutan lagu dan isi dari tema lagu yang dibawakan, sebagai bentuk Tari Tambourine memiliki kunci-kunci bergerak dan berhenti serta urutan gerak bisa menjadi berubah dalam posisi tengah Ibadah atau sewaktu-waktu.

Tari Tambourine adalah sebuah tarian yang ada dan berkembang hanya di Gereja. Tarian ini merupakan tarian yang tergolong sebagai tarian ritual, dilakukan saat prosesi ibadah raya Gereja berlangsung. Tari Tambourine merupakan tarian penyembahan bagi umat kristiani terutama jemaat di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. Tari Tambourine ini akan ditarikan sebagai tarian ritual pada saat hari Minggu ketika Ibadah Raya berlangsung, dan akan ditarikan sebagai tarian pertunjukan ketika perayaan natal, paskah, jumat agung, ulang tahun gereja, pemberkatan nikah kudus, dan lain sebagainya. Tarian ini dapat dilakukan oleh wanita maupun pria, namun penari Tambourine yang ada di Gereja JKI Keluarga Kerajaan mayoritas wanita. Dengan mengenakan seragam yang sama dari ujung kepala hingga ujung kaki, seperti hiasan rambut, baju dasar (manset atau leotat), celana legging, rok, kaos kaki, dan sepatu Tambourine. Pemakaian rompi maupun selendang atau bahkan gaun sekalipun dapat dikreasikan sesuai dengan tema dan kesepakatan bersama. Properti yang digunakan oleh para penari Tambourine adalah Tambourine itu sendiri, namun tidak menutup kemungkinan penggunaan properti

Tari Tambourine menggunakan properti lain serta dapat disesuaikan dengan lagu maupun sesuatu hal yang didapatkan ketika doa. Tari Tambourine ini dapat dikatakan tarian yang unik, dikatakan seperti itu karena bila tarian lain memiliki kepatenan dalam koreografi dan sudah memiliki urutan tarian, berbeda dengan Tari Tambourine, tarian ini dapat sewaktu-waktu berubah sesuai dengan arahan dan pesan Tuhan lewat pendeta, lagu, *worship leader*, ataupun dapat langsung kepada para penari Tambourine. Biasanya yang terjadi adalah koreografi Tambourine yang sudah disusun dan dibuat saat latihan akan berjalan mulus ketika pujian dan penyembahan dinaikan, namun ketika pendeta naik ke atas mimbar (*Stage*) akan muncul lagu yang sebelumnya para penari tidak latih gerakannya, bahkan bisa jadi para pemimpin pujian juga belum mengetahui lagu apa yang akan dinyanyikan oleh pendeta tersebut, sehingga akan membuat penari Tambourine dengan tuntutan waktu yang sangat sedikit harus memutar otak untuk bergerak sesuai dengan pesan Tuhan. Tarian Tambourine ditarikan diatas *proscenium stage* atau mimbar Gereja. Berjumlah 3 hingga 4 orang dalam satu ibadah, penari akan bergantian bertugas ketika ibadah selanjutnya dimulai.

Tari Tambourine merupakan tarian kelompok yang ditarikan lebih dari 3 orang dan ditarikan dalam satu ruang. Terbentuknya Tarian Tambourine berlatar belakang karena alat ini digunakan sebagai alat musik dan berkembang ke berbagai macam negara dan digunakan sebagai alat musik Gereja yang kemudian berkembang lagi dan digunakan untuk properti menari di Sebuah Gereja. Umumnya sebuah Tambourine berbentuk bundar dan bulan sabit dengan membran kulit hewan

dan hologram, serta memiliki gemerincing di sekitar Tambourine. Tambourine dimainkan dengan cara ditepuk dan digoyangkan.

Tarian ini digunakan sebagai sarana Ibadah kepada Tuhan terkhusus pada Gereja-Gereja yang ada. Tari Tambourine yang tumbuh dan berkembang di Indonesia saat ini sangat mengalami perkembangan yang sangat pesat, terutama pada Gereja-gereja yang memiliki penari Tambourine. Mulai dari gerakan, kostum, properti dan lain sebagainya. Setiap kelompok Tambourine memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Pola-pola gerak yang digunakan oleh *Prophetic Dancer* (penari Tambourine) yang ada di Gereja JKI Keluarga Kerajaan yakni pola gerak koreografi kelompok dengan memasukan tehnik-tehnik balet sebagai dasar tari mereka. Adanya gerakan naik dan turun, jatuh kemudian bangkit kembali, berputar, melompat, dan berpindah. Iringan musik yang digunakan oleh penari Tambourine adalah musik Gereja, dikatakan musik Gereja karena musik tersebut hanya dimainkan di dalam Gereja atau saat Ibadah. Musik yang dimainkanpun tidak sembarangan, yakni musik yang mampu membawa hadirat Tuhan ada dalam suasana Ibadah dan musik Gereja bertujuan untuk membantu jemaat menyembah kepada Tuhan, bukan untuk memamerkan kebolehan atau unjuk diri namun semua dilakukan hanya untuk kemuliaan nama Tuhan baik penari Tambourine, pemusik, penyanyi bahkan pendeta sekalipun. Alat musik yang digunakan untuk mengiringi Tarian Tambourine adalah drum, keyboard, gitar, bass, saxophone dan masih banyak lagi tergantung kebutuhan pemusik saat itu.

Tarian Tambourine ini disebut juga dengan tarian profetik (kenabian), yakni mereka yang memang terpanggil melayani Tuhan di Gereja dan tidak semua orang

mendapatkan panggilan tersebut. Tari Tambourine ini sangat berbeda dengan tarian lainnya karena tari Tambourine ini lebih berdasarkan masmur atau lagu-lagu yang dinyanyikan ketika Ibadah. Adanya saling keterkaitan antara tari dengan musik, lagu, penyanyi membuat Tari Tambourine tidak dapat berdiri sendiri, bukan karena Tari Tambourine adalah tarian lepas seperti tarian lain namun karena adanya saling terkait dengan elemen lainnya. Menjadi seorang penari Tambourine tidak sekedar menari saja, namun juga bernyanyi. Lewat gerakan, doa dan nyanyian dapat membawa suasana Ibadah menjadi lebih khidmat sehingga atmosfer yang dibangun tersampaikan kepada jemaat. Trik menjadi seorang penari yang diurapi oleh Tuhan kita harus melakukan pelayanan kita dengan maksimal. Para penari professional berlatih dengan sangat keras dan disiplin karena itulah seorang penari dapat menari dengan sangat indah dan kompak. Sebagai penari Tambourine yang maksimal dan membawa kasih Allah kita harus hidup melekat dengan Tuhan, memiliki *spirit of excellence*, melakukan semuanya dengan segenap hati, jiwa, akal budi, dan kekuatan. Seorang pelayan Tuhan harus siap memiliki hati seperti seorang hamba yang melayani tuannya, memiliki visi dan misi, ketaatan, rendah hati, memiliki kekuatan iman yang teguh, hidup kudus, tidak mementingkan diri sendiri, jujur, serta rela berkorban.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa Tari Tambourine yang ada di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga memiliki pola gerak, struktur tari, iringan, dan isi yang berbeda dari tarian lainnya. Perbedaan inilah yang menjadikan Tari Tambourine sebagai Tarian yang unik dan sebagai tarian penyembahan umat Kristiani terutama di Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. Adanya saran dan

masukan untuk Tari Tambourine kedepannya semakin bisa mengembangkan dan menciptakan pola-pola gerak baru dan berkreasi lebih lagi, serta dapat berguna untuk pengetahuan selanjutnya mengenai Tari Tambourine.

Daftar Sumber Acuan

A. Sumber Tertulis.

- Hadi. Y Sumandiyo. 2005. *Sosiologi Tari sebuah wacana pengenalan awal*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- _____.2006. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta. Buku Pustaka
- _____.2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Cetakan ke 3edisi 1. Yogyakarta. Cipta Media.
- Kurnianingtyas. Natalia Desy. 2013. *Tari Tambourine dalam kebaktian di Gereja Allah Baik jemaat Hagios Family*. Semarang. Unnes.
- Langer. K Suzzane. 1988. *Problematika Seni terjemahan F.X. Widaryanto*. Bandung. Akademi Seni Tari Indonesia.
- Marpaung. Hans. 2009. *Deskripsi Tari Tambourine dan Musik Pengiring pada Ibadah Raya Gereja Bethel Indonesia (GBI Tanjung Sari Medan*. Medan. Universitas Sumatra Utara.
- Martin. Jhon. 1969. *The Modern Dance*. New York. Dance Horizon Incorporated.
- Martono. Hendro. 2015. *Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta. Cipta Media.
- Poerwadarminta.W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. PN Balai Pustaka.
- Purnomo. Petrus Agung. 2008. *Membangun Pasukan, kuasa membalikkan keadaan*. Semarang. Media Injil Kerajaan.
- Smith. Jequeline. 1985. *Dance Composition a Practical Guide for Teacher. London, A& Black, Terjemahan Ben Soeharto Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*.Yogyakarta. IKALASTI.
- Soerdarsono. R.M. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta. Balai Pustaka.
- _____. 2002. *Seni Pertunjukan di Era Globalisasi*. Yogyakarta. Gadjah Mada Press.
- Sumardjo. Jakob.2006. *Estetika Paradoks*. Bandung. Sunan Ambu Press.

Tjipto. In. 2010. *Indonesia ada di tanganMU, Peperangan rohani itu nyata(edisi revisi)*. Jakarta. Mahanaim, Bless to Bless.

_____. 2011. *Buku Panduan Prophetic Dancer*. Jakarta.

Yap. Magrate. 2016. *Bersorak-sorailah bagi Tuhan, instruksi Tambourine untuk tingkat pemula dan menengah*. Jakarta. Sachah LLC.

Zallman. Arlene. *Music and Dance. Dalam Margarey J. Furter*.

Stadart Operating Procedure Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga.

2019. Salatiga. Hal 1-18.

Kolaya. 2003. *Majalah Bulanan Kolaya*. JKI Eben Haezer. Salatiga. Hal 3-6.

B. Narasumber.

1. Ibu Moyliana, Ibu Gembala (Pendeta) Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. 55Tahun
2. Michael Rodovan, Pemusik Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga, 24 Tahun.
3. Emily Martina Karyanto, Kepala Divisi *Creativ Ministry* Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. 24 Tahun.
4. Priska Anita, Kepala divisi Gereja Anak dan *Worship Leader* Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. 32 Tahun.
5. Viandra Febriyanti, kepala divisi *Prophetic Dancer* Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. 22 Tahun.

6. Kharisma Ezra Antoro, *Worship Leader* Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. 25 Tahun.
7. Saputra Fandi, mantan *Worship Leader* Gereja JKI Keluarga Kerajaan Salatiga. (38 Tahun).

C. Webtografi

<https://fungisialat.blogspot.com/2015/04/alat-musik-tradisioanl-tamborin.html> diakses pada 8 Februari 2020. Pukul 12.00 WIB

<https://id.wikipedia.org/wiki/Tamborin> . Diakses pada 5 Februari 2020. Pukul 13.00 WIB.

<http://budaya-indo.com/asal-usul-alat-musik-rebana-dan-daerah-asalnya> diakses pada Sabtu 15 Februari 2020 pukul 17.38 WIB.

<https://joshuainministries.blogspot.com/2016/09/pelayanan-tari-tambourine.html> diakses pada 19 Januari 2020. Pukul 15.40.

https://id.wikipedia.org/wiki/Musik_gospel. Diunduh pada 17 Januari 2020. pukul 14.3

<https://salatiga.go.id/tentang-salatiga/sejarah-kota/> diakses pada 16 Februari 2020. Pukul 15.00 WIB.

<https://salatiga.go.id/tentang-salatiga/sejarah-kota/> diakses pada 16 Februari 2020. Pukul 15.45 WIB.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Salatiga diunduh pada 19 Februari 2020. Pukul 17.00 WIB.

<https://xcontohmakalah.blogspot.com/2014/01/pengertian-antara-kelembagaan-dan.html>. Diakses pada 16 April 2020. 14.00 WIB.

<https://www.mikirbae.com/2014/11/musik-iringan-tari.html> diakses pada 5 Juni 2020. Pukul 23.00 WIB

<https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-musik/> Diakses pada 5 Juni 2020, pukul 23.13 WIB.

<https://www.mikirbae.com/2014/11/musik-iringan-tari.html> diakses pada 5 Juni 2020, pukul 24.00 WIB.

D. Diskografi

Membangun Pasukan Lewat Tarian Profetik, 2011, MP4.

Glosarium

A.

Alkitab: Buku suci umat Kristen

B.

Body Worship: Gerakan Penyembahan yang melibatkan seluruh tubuh

Bridge: Bagian Awal lagu

C.

Coda: Bagian Khusus Lagu

Celebration: Selebrasi

Creativ Ministry: Tim Kreatif

D.

Divisi: Kelompok

Diakonia: Pelayan Gereja

Door Keeper: Penjaga Pintu

E.

Event Organizer (EO): Tim Acara

Ending: Bagian akhir lagu

G.

Gospel: Aliran Lagu

I.

Inventaris: Pendataan

Intro: Bagian opening lagu

L.

Leader: Pemimpin, Ketua

P.

Prophetic: kenabian

Praise: Pujian

Prophetic Dancer: penari Profetik

Perfomance: Penampilan, Pertunjukan

Passion: Panggilan

Pastoral: Tim kepemimpinan dalam Gereja

Perjamuan Kudus: Makan dan minum anggur sebagai tanda kematian Tuhan Yesus di kayu salib.

R.

Reaching Out: Penginjilan

Reffrain: Bagian tengah lagu

S.

Sound: Suara

Service Manager (SM): Orang yang mengatur dan memimpin jalannya acara

Sakramen: Tanda yang dapat dilihat dan disimbolkan melalui sebuah kejadian

T.

Tambourine: Rebana

U.

Usher: Penerima Tamu

V.

Volunteer: Pekerja, Sukarelawan

Visitasi: Kunjungan

Verse: Bagian Awal lagu atau bait

W.

Worship: Penyembahan

Y.

Youth: Pemuda